ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Onny Purnamayudhia
Universitas Wijaya Putra Surabaya
onnypurnamayudhia@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio Keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. *Price Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Jumlah Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 10 Perusahaan Manufaktur selama periode tahun 2015 s/d. 2018. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan variabel terikat yaitu *price earning ratio* (PER). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan dan secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan Manufaktur. Sedangkan untuk hasil analisis rasio keuangan menunjukkan Variabel *Current Ratio* Perusahaan dalam kondisi Likuid dan Variabel *Debt to Equity Ratio* dalam keadaan Solvabel. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para investor dalam rangka berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *CR, DER, PER, Manufaktur, Likuid, Solvabel*

PENDAHULUAN

Bergerak di bidang bisnis Manufaktur merupakan suatu prospek yang sangat menjanjikan, khususnya dalam menghadapi persaingan pasar global yang sangat kompetitif. Hal ini bisa terlihat dalam kurun waktu 4 tahun terakhir banyak sekali perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai bergairah kembali. Hal ini ditunjang pula oleh penyediaan Infrastrukur yang disediakan oleh Pemerintah, sehingga banyak sekali investor yang berminat untuk berbisnis di bidang industri manufaktur.

Selain itu, Pemerintah juga memberikan kemudahan dalam hal pengajuan kredit baik itu untuk Pengusaha nasional maupun investor melalui Bank-Bank yang ada. Sehingga, efek positifnya adalah meningkatnya kebutuhan masyarakat akan hasil produk dari Industri Manufaktur dan peningkatan penjualan baik skala nasional maupun internasional. Seiring dengan trend yang semakin meningkat, maka bisnis di bidang Manufaktur ini mampu menaikkan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk menunjang system pelaporan keuangan yang sesuai standar, maka, diperlukan suatu analisis dan kajian yang akurat. Salah satunya adalah Rasio Keuangan Perusahaan.

Rasio Keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya (Subramanyam dan Wild, 2014:4).

Menurut Munawir (2010:239) rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu : 1) Rasio Likuiditas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban financial pada saat ditagih. 2) Rasio Solvabilitas/Leverage yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. 3) Rasio Aktivitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. 4) Rasio Rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham *Price to Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para trader atau investor akan memperhitungkan PER atau P/E Ratio untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan variabel terikat yaitu *price earning ratio*.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadanaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

- **Rasio Likuiditas**

  Menurut Munawir (2010:31) Rasio Likuiditas adalah "menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih". Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan salah satunya adalah Current Ratio. Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumusnya adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- **Rasio Solvabilitas**

  Menurut Weston dalam Kasmir (2014:150), rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan "*solvable*" apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlahnya hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "*insolvable*". Rasio yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengkur tingkat *solvabel*nya, adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

***Price Earning Ratio* (PER) Saham**

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar. Semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar. Sehingga harga saham perusahaan juga semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif yang berisi data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur. Populasi dan sample penelitian ini adalah Laporan keuangan periode 2015 s/d. 2018 dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel penelitian menggunakan Variabel Independen yaitu Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2). Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2010:44) : "menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel denpenden (terikat)". Sedangkan untuk Variable Dependen (Variabel terikat) adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2010:45) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut antara lain melalui Survey, Studi Kepustakaan dan Mengakses web yang terkait situs-situs penelitian ini. Instrument penelitian ini adalah data yang disajikan di www.idx.co.id

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan asosiatif untuk menetapkan hubungan kausal dengan pendekatan *survey*, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut : "analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan dan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusa masalah

dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan".

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap *price earning ratio* dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut :

$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$

Dimana :

Y	: *Price Earning Ratio* (PER)
β_0	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi linier berganda
X_1	: *Current Ratio* (CR)
X_2	: *Debt to Equity Ratio* (DER)
e	: Variabel Residual

Besarnya konstanta tercermin dalam "β", dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1, β_2.

Kedua variabel bebas tersebut merupakan faktor fundamental perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah *price earning ratio*.

Koefisien Determinasi Berganda (*R square*)

Koefisien determinasi berganda (*R square*) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh faktor *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2018.

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat menggunakan F_{test}, dengan didasarkan perbandingan antara nilai probabilitas dengan alpha (0,05). Jika nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari nilai alpha (α) sebesar 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Akan tetapi apabila nilai signifikan pada F hitung lebih besar dari nilai *alpha* (α) sebesar 0,05, maka hipotesis ditolak yang berarti secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan t test, dengan didasarkan perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai alpha (0,05). Jika nilai signifikansi dari nilai t hitung masing-masing variabel lebih kecil dari nilai (α) sebesar (0,05), maka hipotesis diterima berarti, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai (α) sebesar (0,05), maka hipotesis ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan *Price Earning Ratio* (PER) Saham (Y)

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan Laba dan Nilai Saham, dengan cara membagi harga pasar per lembar saham (*price*) pada saat ini dengan *Earnings Per Share* (EPS) atau Laba per lembar saham. Pendekatan ini tidak memperhatikan nilai waktu dari uang. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pertumbuhan PER yang dicapai oleh 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk

sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian selama 4 (empat) tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, sebagai berikut :

Tabel 1 Data Nilai Pertumbuhan PER Perusahaan Manufaktur Tbk. Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai
		2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	4.54	22.10	44.54	35.65	26.71
2	PT. Alam Karya Unggul Tbk.	4.75	22.17	39.22	17.84	21.00
3	PT. Asiaplast Industries Tbk.	4.33	20.11	17.35	17.88	14.92
4	PT. Sekawan Intipratama Tbk.	8.61	18.38	19.77	21.48	17.06
5	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.	4.45	9.22	11.55	31.51	14.18
6	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	7.51	73.61	13.58	9.96	26.17
7	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	5.37	29.16	37.07	44.59	29.05
8	PT. Mulia Industrindo Tbk.	6.00	9.59	10.34	48.78	18.68
9	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	9.31	10.48	14.35	17.55	12.92
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	9.07	6.15	6.52	7.73	7.37

Sumber : BEI

Berdasarkan data dalam tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pertumbuhan PER (*Price Earning Ratio*) saham pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 bahwa rata-rata nilai pertumbuhan PER pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk adalah sebesar 26,71, PT. Alam Karya Unggul Tbk sebesar 21,00, PT. Asiaplast Industries Tbk sebesar 14,92, PT. Sekawan Intipratama Tbk sebesar 17,06, PT. Toba Pulp Lestari Tbk sebesar 14,08, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk sebesar 26,17, PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk sebesar 29,05, PT. Mulia Industrindo Tbk sebesar 18,68, PT. Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 12,92 dan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk sebesar 7,37.

Nilai Rata-Rata *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan Aktiva Lancar.

Berdasarkan data laporan annual masing-masing perusahaan Manufaktur Tbk, maka diperoleh data nilai *Current Ratio* seperti yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2 Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur Tbk. Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai
		2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	1.17	0.34	1.56	2.20	1.32
2	PT. Alam Karya Unggul Tbk.	4.81	1.25	1.68	1.69	2.36
3	PT. Asiaplast Industries Tbk.	5.78	7.52	7.15	2.24	5.67
4	PT. Sekawan Intipratama Tbk.	1.21	0.36	1.43	1.50	1.13
5	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.	1.23	1.11	1.32	1.44	1.28
6	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	0.82	1.05	2.42	1.36	1.41
7	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	1.37	0.65	0.62	0.75	0.85
8	PT. Mulia Industrindo Tbk.	4.14	5.62	8.55	9.29	6.90
9	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	0.67	0.88	0.77	1.42	0.94
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	0.27	2.88	1.66	1.35	1.54

Sumber : BEI

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) untuk 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk. periode tahun 2015 s/d. 2018 antara lain PT. Tirta Mahakam Resources Tbk adalah sebesar 1,32, PT. Alam Karya Unggul Tbk

sebesar 2,36, PT. Asiaplast Industries Tbk sebesar 5,67, PT. Sekawan Intipratama Tbk sebesar 1,13, PT. Toba Pulp Lestari Tbk sebesar 1,28, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk sebesar 1,41, PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk sebesar 0,85, PT. Mulia Industrindo Tbk sebesar 6,90, PT. Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 0,94 dan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk sebesar 1,54.

Hasil *Current Ratio* menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki Likuiditas cukup baik adalah Perusahaan nomor 2, 3 dan 8. Sesuai ukuran Rasio Likuiditas, Rasio yang diperkenankan (Rasio Industri) atas *Current Ratio* adalah 2:1 atau 200% angka toleransi yang diberikan Perbankan atas *Current Ratio* setidaknya 1:1 atau 100%, kecuali untuk *Quick Ratio*, yakni Perbandingan antara Aset Lancar minus Persediaan dengan kewajiban lancar, disyaratkan harus 1:1 atau 100%.

Nilai Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan indikator mengenai perbandingan antara dana yang disediakan pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari hutang.

Hasil perhitungan nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* terhadap 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk. selama periode Tahun 2015 s/d. 2018, diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 3 Data *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Tbk. Periode 2015 s/d. 2018

(Dalam Rp. 000.000)

No.	Nama Perusahaan	Periode Tahun				Nilai
		2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	1.55	1.37	0.54	0.39	0.96
2	PT. Alam Karya Unggul Tbk.	1.21	1.97	0.87	0.68	1.18
3	PT. Asiaplast Industries Tbk.	1.18	0.37	0.09	0.41	0.51
4	PT. Sekawan Intipratama Tbk.	3.45	2.73	2.58	0.93	2.42
5	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.	0.69	1.63	1.46	0.77	1.14
6	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	0.88	0.84	0.28	0.76	0.69
7	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	0.77	1.33	0.85	0.68	0.91
8	PT. Mulia Industrindo Tbk.	0.22	0.27	0.67	0.78	0.49
9	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	0.77	0.88	1.33	1.55	1.13
10	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	1.98	2.22	2.99	1.64	2.21

Sumber : BEI

Data dalam tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 bahwa Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio adalah PT. Tirta Mahakam Resources Tbk adalah sebesar 0,96, PT. Alam Karya Unggul Tbk sebesar 1,18, PT. Asiaplast Industries Tbk sebesar 0,51, PT. Sekawan Intipratama Tbk sebesar 2,42, PT. Toba Pulp Lestari Tbk sebesar 1,14, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk sebesar 0,69, PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk sebesar 0,91, PT. Mulia Industrindo Tbk sebesar 0,49, PT. Arwana Citra Mulia Tbk sebesar 1,13 dan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk sebesar 2,21.

Dari hasil analisa rasio ini, beberapa Perusahaan yang membiayai operasional usaha dari sektor hutang adalah Perusahaan nomor 2, 4, 5, 9 dan 10, karena tidak mencapai Rasio Minimal 1:1 atau 100%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam proses mencari pengaruh antara variabel bebas, yang terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* / PER

(Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s/d. 2018, maka hal tersebut dapat diketahui dengan cara analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan data yang ada, diperoleh suatu hasil seperti tersaji dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Beta	T_{hitung}	Sig.
Konstanta	2,121	-	3,150	0,005
Current Ratio (X1)	0,272	0,262	2,161	0,039
Debt to Equity Ratio (X2)	0,368	0,355	3,565	0,022
Koefisien Korelasi (R)		: 0,722		
Koefisien Determinasi (R Square)		: 0,706		
Adjusted R square		: 0,552		
F_{hitung}		: 9,025		
Signifikansi F		: 0,002		

Sesuai dengan model analisis yang digunakan, yaitu regresi linier berganda, maka dapat dilakukan analisis dengan rumus umum sebagai berikut :

$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$

$= 2{,}121 + 0{,}272.X_1 + 0{,}368.X_2$

Nilai-nilai koefisien regresi linier berganda dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a_0 (konstanta) = 2,121, besarnya nilai tersebut memberikan asumsi bahwa jika nilai dari variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), adalah sebesar 2,121, maka besarnya nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 adalah sebesar 2,121.
2. a_1 = 0,272, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai *Current Ratio* (X1) sebesar 0,272 atau untuk setiap peningkatan nilai *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan, maka nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,272. Begitu pula sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai variabel *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,272.
3. a_2 = 0,368, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, akan mengakibatkan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai *Debt to Equity Ratio* (X2), sebesar 0,368 atau untuk setiap peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (X2), sebesar satu satuan, maka nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,368. Begitu sebalikanya, bahwa setiap penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,368.

Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), terhadap pertumbuhan PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan property Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 dapat diketahui pada nilai *R Square* yakni sebesar 0,706 (lihat tabel 4). Ini mengandung arti bahwa *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), terhadap variabel terikat yaitu PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018 sebesar 0,706 atau 70,6%. Sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan PER pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018.

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Hasil analisis regresi linier diperoleh F hitung sebesar 9,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha (α) sebesar 0,05 (0,002 < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, dapat diterima. Keempat variabel bebas tersebut mampu menjelaskan pengaruh terhadap PER sebesar 90,25%.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

a. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,039 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai (α) sebesar (0,05) sehingga Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X1) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan manufaktur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, diterima.
b. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,022 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai (α) sebesar (0,05) sehingga Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh terhadap PER (Y) pada 10 (sepuluh) perusahaan manufaktur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018, diterima.

Pengaruh Variabel *Current Ratio* terhadap PER

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan terdapat korelasi hubungan yang positif dan signifikan antara *Current Ratio* dengan *Price Earning Ratio* (PER) rata-rata masing-masing perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Sedangkan untuk kepentingan penilaian apakah perusahaan-perusahaan tersebut cukup baik atau tidak kondisi keuangan dan hasil operasinya, diperlukan suatu ukuran penilaian dengan membandingkan antara rasio rata-rata per tahun dengan perbandingan rasio yang diperkenankan. Berikut ini dijelaskan dalam tabel tentang hubungan *Current Ratio* dengan *Price Earning Ratio* (PER) berdasarkan trend rasio rata-rata per tahun :

Tabel 5 Hubungan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Periode tahun 2015 s/d. 2018

No.	Jenis Rasio Keuangan (Rata-Rata)	Periode Tahun				Rata-rata Per Tahun	Rasio Rata-Rata Industri	Keterangan
		2015	2016	2017	2018			
1	Current Ratio (CR)	2.15	2.17	2.72	2.32	2.34	2,0 (minimum)	LIKUID
2	Price Earning Ratio (PER)	6.39	22.10	21.43	25.30	18.81	15,0 (minimum)	PROFITABLE

Sumber : BEI (olahan penulis), 2019

Berdasarkan data pada Tabel 5, menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* adalah Likuid/positif dengan Rasio rata-rata per tahun sebesar 2,34, sehingga besaran PER juga besar/P*rofitable*/positif. Secara umum dengan rasio rata-rata per tahunnya sebesar 18,81. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar dan sebagai ukuran tingkat likuiditas perusahaan, terutama dalam kepentingannya terhadap kreditor. *Current Ratio* yang tinggi (diatas standar Rasio minimal 2 : 1) menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid, mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas ini berhubungan dengan perolehan laba yang menunjang tersedianya dana yang cukup pada aktiva lancar dan mendorong kenaikan Laba per Lembar Saham, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang diperoleh berada diatas Rasio rata-rata.

Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap PER

Hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat korelasi hubungan yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earning Rati*o (PER) rata-rata masing-masing perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 s/d. 2018. Sedangkan untuk kepentingan penilaian apakah perusahaan-perusahaan tersebut cukup baik atau tidak kondisi keuangan dan hasil operasinya, diperlukan suatu ukuran penilaian dengan membandingkan antara rasio rata-rata per tahun dengan Perbandingan rasio yang diperkenankan. Berikut ini dijelaskan dalam tabel 5 tentang hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan PER berdasarkan trend rasio rata-rata per tahun yang diperkenankan.

Tabel 6 Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Periode tahun 2015 s/d. 2018

No.	Jenis Rasio Keuangan (Rata-Rata)	Periode Tahun				Rata-rata Per Tahun	Rasio Rata-Rata Industri	Keterangan
		2015	2016	2017	2018			
1	Debt to Equity Ratio (DER)	1.27	1.36	1.17	0.86	1.17	1,0 (maximum)	SOLVABEL
2	Price Earning Ratio (PER)	6.39	22.10	21.43	25.30	18.81	15,0 (minimum)	PROFITABLE

Sumber : BEI (olahan penulis), 2019

Dari data pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa hasil *Debt to Equity Rati*o adalah *Solvable*/positif dengan rasio rata-rata per tahunnya sebesar 1,17, sedangkan besaran PER juga besar/*Profitable*/positif dengan rasio rata-rata per tahunnya sebesar 18,81. *Debt to Equity Ratio* berada dibawah standar ratio minimal 1 : 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, karena operasional perusahaan banyak dibiayai dari sektor

ekuitas yang terdiri dari unsur modal saham dan sisa laba yang ditahan, yang jumlahnya lebih besar daripada hutang. (sumber : Bambang Subroto (2010:54)). Semakin tinggi perolehan laba, semakin tinggi pula nilai ekuitas dan semakin tinggi profitabilitasnya, yang pada akhirnya menaikkan Laba Per Lembar Saham dan PER diatas rata-rata PER Industri.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Bambang Subroto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
[2]. Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
[3]. Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Penerbit UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
[4]. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.
[5]. Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta : Salemba Empat